

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, dan termasuk dalam daftar peringkat perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* serta perusahaan-perusahaan yang masuk dalam 10 besar peringkat yang terdaftar di CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) hasil survei yang dilakukan oleh majalah *SWA* yang bekerjasama dengan lembaga independen *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* 2007 sampai 2009.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Data laporan keuangan yaitu laporan keuangan perusahaan yang berpartisipasi dalam *corporate governance perception index* 2007-2009. Data dari tiap-tiap perusahaan yang diambil meliputi persentase kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris independen, data rata-rata pertumbuhan pendapatan, dan data *leverage*.

Data *good corporate governance* menggunakan hasil survei yang dilakukan oleh majalah *SWA* bekerjasama dengan lembaga independen *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) 2007 sampai 2009.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sample*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai kriteria sesuai tujuan atau target tertentu dan informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkat CGPI tahun 2007 sampai dengan 2009. Selain itu perusahaan yang masuk dalam pemeringkat CGPI tersebut harus terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Data penelitian yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data CGPI tahun 2007 sampai dengan 2009 menggunakan hasil survei yang dilakukan oleh IICG tahun 2007 sampai dengan 2009. IICG melakukan survei CGPI melalui tiga tahap. Tahap pertama berupa *self assessment* yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada perusahaan. Tahap kedua yaitu dengan melakukan observasi di perusahaan yang masuk 15 besar. Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan membentuk panel ahli untuk menentukan nilai akhir CGPI.

2. Data kesempatan investasi menggunakan data rata-rata pendapatan dari tahun 2004 sampai 2007 untuk CGPI 2007, data dari tahun 2005 sampai dengan 2008 untuk CGPI 2008, dan data dari tahun 2006 sampai dengan 2009 untuk CGPI 2009. Data yang digunakan untuk menghitung rata-rata pendapatan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.
3. Data konsentrasi kepemilikan menggunakan data akhir tahun 2007 untuk CGPI 2007, data akhir tahun 2008 untuk CGPI 2008, dan data akhir tahun 2009 untuk CGPI 2009. Data dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2007 sampai dengan 2009.
4. Data *leverage* menggunakan data akhir tahun 2007 untuk CGPI 2007, akhir tahun 2008 untuk CGPI 2008, dan akhir tahun 2009 untuk CGPI 2009. Data dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2007 dan 2009.
5. Data dewan komisaris menggunakan data akhir tahun 2007 untuk CGPI 2007, akhir tahun 2008 untuk CGPI 2008, dan akhir tahun 2009 untuk CGPI 2009. Data dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2007 sampai dengan 2009.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. survei di majalah *SWA*.
2. Laporan Keuangan yang dipublikasikan di BEI UMY.
3. Web situs www.indoexchange.com, www.jsx.co.id dan www.iicg.org.
4. Perpustakaan UMY.

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang mempunyai ketergantungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Corporate Governance*. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001)* *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Kualitas *corporate Governance* diukur dengan instrument pemeringkatan yang dikembangkan IICG. Instrumen yang dikembangkan oleh IICG menghasilkan sesuatu konstruk yang disebut *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI mengukur sejauh mana perusahaan memenuhi kaidah-kaidah implementasi *good corporate governance*. Variabel ini menggunakan *Corporate Governance Perception Index 2007-2009*. Semakin tinggi indeks maka akan semakin baik *good corporate governance* pada perusahaan itu.

b. Konsentrasi Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan: kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan menyebar (<http://joernalakuntansi.wordpress.com>). Variabel ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar (Black *et al.* 2003; Barucci & Falini, 2004; Drobetz *et al.*, 2004).

c. Proporsi dewan komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance (2004) dalam Ujijantho dan Pramuka, (2007). Pengukurannya dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

d. *Leverage*

Leverage dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui berapa besarnya utang dalam total

asset perusahaan (Nisa, 2004 dalam Fajar, 2008). Variabel ini diukur dengan cara total hutang dibagi total asset.

$$LEV = \frac{\textit{Total Hutang}}{\textit{Total Asset}}$$

F. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Statistik deskriptif ini meliputi: mean, median, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi berganda untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam ekonometrika maupun statistik sering dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorof Smirnov. Pada pengujian ini, normalitas data diukur dengan menggunakan hasil nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $>\alpha$ (5%) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2004) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika variabel independen secara statistik signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun kriteria dapat dari nilai *tolerance* atau VIF. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini

sebagai berikut: jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Penarikan kesimpulan apakah terdapat autokorelasi, sebagai berikut: (Wihandaru, 2004 dalam Rani, 2011)

- 1) Jika $DW_{hitung} < d_l$ maka terjadi autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l < DW_{hitung} < d_u$ maka terdapat di daerah ragu-ragu
- 3) Jika $d_u \leq DW_{hitung} \leq 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) Jika $4 - d_u < DW_{hitung} < 4 - d_l$ maka terdapat di daerah ragu-ragu
- 5) Jika $DW_{hitung} > 4 - d_l$ maka terjadi autokorelasi negatif

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda, untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e..$$

Untuk pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

Hipotesis diterima jika:

- a) Nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05
- b) Koefisien regresi searah dengan hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel tergantung.